

Efektivitas Distribusi Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Yayasan Baitul Maal PLN Unit Induk Wilayah Sumatera Utara

Hilman Hanif, Andri Soemitra

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

hilmanhanif08@gmail.com, andrisoemitra@uinsu.ac.id

Abstract:

In the Qur'an, the words zakat and prayer are often found together. According to the scholars, zakat is the same the importance of prayer. Zakat, according to some historians and Islamic scholars, functions to encouraging Muslims to be able to maintain their faith in Allah SWT in a better way economic income. The aim of this research is to determine the implementation of the distribution of productive zakat funds which was carried out at YBM PLN UID North Sumatra. Qualitative method with a descriptive analytical approach used to understand the phenomenon of productive zakat comprehensively. In this research, the purposive method sample and snowball sampling were applied to identify informants, with a focus on amil in YBM PLN UIW North Sumatra. The results of the analysis show that the management of zakat is productive by the zakat amil plays a crucial role in ensuring the distribution of zakat is right on target and effective. There is a system transparent and accountable in the management of zakat funds, competent selection of amil, and use Information technology is an important factor in ensuring the success of productive zakat programs.

Keywords: *Effectiveness, Utilization of Zakat, Productive Zakat*

Latar Belakang

Secara umum, pada periode 2006–Maret 2020, tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan, baik dari sisi jumlah maupun persentase, perkecualian pada September 2013, Maret 2015, dan Maret 2020. Kenaikan jumlah dan persentase penduduk miskin pada periode tersebut dipicu oleh kenaikan harga barang kebutuhan pokok sebagai akibat dari kenaikan harga bahan bakar minyak dan adanya pandemi Covid-19 pada Maret 2020. Persentase penduduk miskin pada Maret 2020 sebesar 9,78 persen, meningkat 0,56 persen poin terhadap September 2019 dan meningkat 0,37 persen poin terhadap Maret 2019. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2020 sebesar 26,42 juta orang, meningkat 1,63 juta orang terhadap September 2019 dan meningkat 1,28 juta orang terhadap Maret 2019. Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2019 sebesar 6,56 persen, naik menjadi 7,38 persen pada Maret 2020. Sementara persentase penduduk miskin di daerah perdesaan pada September 2019 sebesar 12,60 persen, naik menjadi 12,82 persen pada Maret 2020. Dibanding September 2019, jumlah penduduk miskin Maret 2020 di daerah perkotaan naik sebanyak 1,3 juta orang (dari 9,86 juta orang pada September 2019 menjadi 11,16 juta orang pada Maret 2020). Sementara itu, daerah perdesaan naik sebanyak

333,9 ribu orang (dari 14,93 juta orang pada September 2019 menjadi 15,26 juta orang pada Maret 2020).¹

Kemiskinan struktural yang lebih banyak terbentuk dalam masyarakat memerlukan upaya yang bersifat prinsip dan sistematis dalam upaya mengatasinya. Berdasarkan fakta, bahwa jumlah umat Islam di Indonesia yang mampu menunaikan zakat terus bertambah, sehingga jika potensi ekonomi umat itu dapat dikelola dan dikembangkan secara produktif, tentu akan diperoleh hasil yang optimal. Perlu adanya pengelolaan zakat secara profesional dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh masyarakat bersama pemerintah, agar dapat menjadi sumber dana yang dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan terutama untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan menghilangkan kesenjangan sosial.²

Pendistribusian harta bagi orang yang mampu kepada orang yang membutuhkan melalui zakat, infak dan sedekah sudah diatur secara jelas dalam ketentuan yang dijelaskan Alquran dan Hadits. Ketentuan ini sudah lengkap dan komprehensif yang dapat dipakai di segala zaman dan tidak terikat waktu. Misalnya zakat, Ilmu fikih telah menetapkan secara jelas ketentuan tentang jenis-jenis harta zakat, *nisab*, *haul*, cara kerja, amil, baitul mal, mustahik dan lainnya.³

Pada dasarnya zakat terbagi menjadi dua macam. Pertama zakat yang berhubungan dengan badan yang disebut dengan zakat *fitriah*. Zakat *fitriah* merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim yang mempunyai kelebihan dari nafkah keluarga yang wajar, yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan maksimal sebelum *khatib* turun dari mimbar pada hari raya Idul Fitri. Kedua, zakat yang berhubungan dengan harta atau zakat *maal*. Zakat *maal* adalah harta yang dimiliki oleh muzakki perseorangan atau badan usaha. Zakat *maal* merupakan bagian dari harta kekayaan yang wajib dikeluarkan untuk golongan orang-orang tertentu setelah dimiliki selama jangka waktu tertentu dalam jumlah minimal tertentu.⁴

Pada dasarnya zakat terbagi menjadi dua macam. Pertama zakat yang berhubungan dengan badan yang disebut dengan zakat *fitriah*. Zakat *fitriah* merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim yang mempunyai kelebihan dari nafkah keluarga yang wajar, yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan maksimal sebelum *khatib* turun dari mimbar pada hari raya Idul Fitri. Kedua, zakat yang berhubungan dengan harta atau zakat *maal*. Zakat *maal* adalah harta yang dimiliki oleh muzakki perseorangan atau badan usaha. Zakat *maal* merupakan bagian dari harta kekayaan yang wajib dikeluarkan untuk golongan

¹ Badan Pusat Statistik Indonesia, “Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2020”, *Berita Resmi Statistik*, No. 56/07/Th. XXIII, 15 Juli 2020: 1-2.

² Didi Suardi dan Jafar Abdul Hafidz, “Optimalisasi Pengelolaan Dana Ziswaf dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Koperasi Syari’ah Benteng Mikro Indonesia Cabang Cikupa, Tangerang”, *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 2, 2 (2021): 171.

³ Mulkan Syahriza, Pangeran Harahap dan Zainul Fuad, “Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara)”, *AT-TAWASSUTH*, 4, 1 (2019): 138.

⁴ Fajrialdi Emirushalih, “Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Melalui Beasiswa Majelis Ta’lim Telkomsel (Studi Kasus Pada UPZ Majelis Ta’lim Telkomsel)”, *Skripsi Ekonomi Syariah*, (Skripsi : 2017): h 3.

orang-orang tertentu setelah dimiliki selama jangka waktu tertentu dalam jumlah minimal tertentu. Zakat bagi umat Islam sudah diyakini sebagai pokok ajaran Islam yang harus ditunaikan. Zakat sebagai rukun Islam yang ketiga setelah sholat, melaksanakannya merupakan sebuah kewajiban, dengan begitu telah dipandang sebagai dosa bagi siapa yang meninggalkannya dan sebaliknya akan diganjar pahala bagi yang menunaikannya.

Jika digarap dengan baik, potensi zakat ini akan menjadi sumber pendanaan yang sangat besar, sehingga dapat menjadi kekuatan pendorong pemberdayaan ekonomi umat dan pemerataan pendapatan. Pengelolaan zakat sudah dilakukan semenjak awal Islam masuk dan berkembang, baik oleh individu maupun kelompok atau institusi tertentu. Namun demikian, mayoritas ulama sepakat bahwa sebaiknya pengelolaan zakat dilakukan oleh pemerintah. Dengan dilakukannya pengelolaan oleh lembaga formal diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengumpulan dan pengalokasian dana zakat untuk mencapai sasaran yang ditargetkan. Salah satu bentuk upaya pemerintah Indonesia dalam melembagakan pengelolaan zakat adalah dibentuknya Yayasan Baitul Maal PLN (YBM PLN).⁵

Yayasan Baitul Maal PLN (YBM PLN) dahulu LAZIS PLN berdiri di tahun 2006 melalui Surat Keputusan Direksi No 132 dan 133 yang diterbitkan pada tanggal 11 September 2006. Kemudian di tahun 2009 menjadi Yayasan LAZIS PLN berdasarkan akta notaris Teddy Yunaldi SH No. 8 tanggal 9 Juni 2009. Anggaran dasar Yayasan telah mengalami perubahan, pertama kali dengan Notaris Teddy Yunaldi, SH. Nomor. 12 tanggal 16 November 2009, lalu perubahan kedua dengan notaris Zulkifli Harahap, SH. Nomor. 19 tanggal 22 Desember 2016 dengan mengubah nama Yayasan LAZIS PLN menjadi Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN.

Yayasan telah dikukuhkan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, No. AHU.679.AH.01.04. Tahun 2010 pada 24 Februari 2010. Yayasan didirikan dengan tujuan untuk menghimpun dana zakat, infak, shodaqoh, dan wakaf (ZISWAF) dari masyarakat Muslim dan dana-dana halal lainnya. Pendayagunaan hasil pengumpulan ZISWAF berdasarkan skala prioritas Mustahik dan dapat dimanfaatkannya untuk usaha yang produktif.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga amil zakat berbasis korporat, YBM PLN selalu mengedepankan prinsip profesionalisme dan transparansi sesuai dengan ketentuan Syariah serta mengedepankan semangat nasionalisme dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) untuk membangun Negeri. Dengan begitu YBM PLN selalu berusaha menebar manfaat sebanyak-banyaknya untuk para Mustahik di berbagai daerah di Indonesia, sehingga mereka mampu berdaya dan merasakan hidup yang layak secara berkesinambungan.

Dalam rangka mengatasi masalah kemiskinan, YBM PLN Unit Induk Wilayah Sumatera Utara membuat lima program yaitu: sosial kemanusiaan,

⁵ M Usman dan Nur Sholikin, "Efektifitas Zakat Produktif Dalam Memberdayakan UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM di Pedan, Klaten, Jawa Tengah)", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7, 1 (2021): 175.



kesehatan, dakwah, ekonomi dan pendidikan. Adapun salah satu program ekonomi yang dijalankan berupa bantuan modal usaha bagi usaha-usaha kecil, peternakan, dan pertanian yang diberikan kepada mustahik dan tidak diharapkan kembali dana yang telah diberikan. Zakat yang diberikan kepada mustahik akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila disalurkan pada kegiatan produktif. Pemanfaatan dana zakat produktif sesungguhnya mempunyai konsep perencanaan dan pelaksanaan yang cermat seperti mengkaji penyebab kemiskinan yang bersumber dari ketidakadaan modal kerja, kekurangan lapangan kerja, tingkat pendidikan, serta kurangnya etos kerja, maka dengan adanya masalah tersebut maka perlu adanya perencanaan yang dapat mengembangkan zakat bersifat produktif tersebut.

Karena dikhawatirkan jika diberikan langsung oleh muzakki kepada mustahik tidak tepat sasaran dan terjadi tumpang tindih dimana mustahik yang sudah menerima zakat darimuzakki yang satu diberikan zakat lagi oleh muzakki yang lain, maka peran amil Penting untuk memastikan bahwa zakat yang terkumpul dapat memberikan manfaat maksimal dan disalurkan dengan tepat sasaran. Dalam hal ini, pengelolaan zakat oleh amil zakat memiliki beberapa keunggulan yang signifikan. Pertama, amil zakat mampu menjamin kepastian dan kedisiplinan dalam proses pembayaran zakat. Kedua, mereka dapat mempertahankan rasa hormat dan martabat zakat mustahik ketika menerima haknya langsung dari muzakki. Ketiga, melalui pendekatan ini, tercapai efisiensi, efektivitas, dan tujuan yang sesuai dengan prioritas daerah. Terakhir, amil zakat juga turut memegang teguh nilai-nilai Islam sesuai dengan prinsip-prinsip tata negara dan pemerintahan Islam.

Dengan demikian, pengelolaan zakat oleh amil zakat menjadi salah satu metode yang sangat efektif dalam memastikan bahwa zakat digunakan sebaik-baiknya untuk kepentingan umat. Berdasarkan uraian di atas, tata cara pendistribusian zakat sangatlah penting karena menyangkut distribusi kekayaan, yang diharapkan dapat menurunkan kesenjangan ekonomi dalam masyarakat secara signifikan. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan tindakan.

Kajian Teori

Efektivitas

Etzioni sebagai analisis hubungan internasional, masyarakat sipil, norma dan institusi transnasional asal Jerman dalam bukunya *Modern Organizations* mengatakan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas yang mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang.⁶ Efektivitas menunjukkan kesuksesan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan. Ukuran efektivitas merupakan refleksi output. Dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai contoh, jika suatu organisasi mempunyai tujuan membangun rumah sakit dengan 250 tempat tidur, 4 ruang

⁶ Ns. Roymond H. Simamora, *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan* (Jakarta : EGC, 2009) 31.

operasi, dan UGD, dan bila tujuan ini dicapai, maka dikatakan efektif. Tetapi jika hanya 150 tempat tidur yang dapat dicapai, maka berarti kurang efektif.⁷

Dari beberapa pengertian efektivitas diatas maka dapat dipahami bahwa yang menjadi indikator efektivitas ialah tercapainya tujuan dari sebuah lembaga, maka kembali ke tujuan dari pemanfaatan zakat produktif oleh mustahik YBM PLN Provinsi Sumatera Utara ialah agar dapat merubah mustahik zakat muzaki, dan untuk mencapai tingkatan muzakki, secara mustahik harus ditransformasikan secara bertahap. Mulanya, seorang mustahik ditransformasikan menjadi seorang muktafi (orang yang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri). Pada level ini memang mustahik belum mampu berbagi dengan orang lain tapi sudah bisa memenuhi kebutuhannya dan kebutuhan hidup keluarganya. Selanjutnya munfiq yaitu orang yang berinfaq, kemudian menjadi seorang muzaki (orang yang berkewajiban mengeluarkan zakat).

Maka bisa diambil kesimpulan bahwa pilar program ekonomi yang ada di YBM PLN ini dilaksanakan untuk mengupayakan mustahik menjadi muzaki, tetapi jika tidak menjadi muzaki, maka setidaknya para mustahik zakat mampu mandiri secara ekonominya sehingga bisa dikatakan pilar program ekonomi yang dilaksanakan oleh YBM PLN Provinsi Sumatera Utara sudah efektif.

Pemanfaatan Zakat Produktif

Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, guna, laba, atau untung, sedangkan pemanfaatan menurut Hehania adalah proses dan perbuatan memanfaatkan sesuatu.⁸ Jadi, pemanfaatan zakat adalah cara atau hasil kerja dalam rangka memanfaatkan dana zakat yang telah diterima oleh para mustahik (8 golongan orang yang berhak menerima zakat) sesuai disebutkan dalam Surat At-Taubah ayat 60 baik untuk keperluan konsumtif ataupun produktif.

Dalam hal pemanfaatan zakat oleh mustahik dapat dibedakan menjadi dua bentuk diantaranya:

1. Bersifat konsumtif, dimana zakat yang diberikan kepada para mustahik tidak disertai target terjadinya kemandirian ekonomi (pemberdayaan) dalam diri mustahik. Pengaplikasiannya dapat meliputi orang tua yang sudah jompo, orang cacat, pengungsi yang terlantar dan korban bencana alam.
2. Bersifat produktif, dimana dalam pemanfaatannya diharapkan akan terjadinya kemandirian ekonomi mustahik. Dalam hal ini juga disertai dengan pendampingan dan pembinaan atas usaha yang dilakukan.⁹

Ditinjau dari segi bahasa, dalam Bahasa Arab, kata zakat merupakan kata dasar (maşdar) dari *zaka* yang berarti suci, berkah, tumbuh, kebaikan dan terpuji. Sedangkan produktif dalam KBBI diartikan bersifat atau mampu menghasilkan.¹⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa zakat produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus dengan harta zakat yang telah diterimanya. Harta atau dana

⁷ Indra Bastian, *Akutansi Sektor Publik : Suatu Pengantar* (Jakarta : Erlangga, 2006), 280.

⁸ M. Samsidi dkk, *Pengelolaan dan Pemanfaatan Air Baku* (Malang : UB Press, 2013), 12.

⁹ Mulkan Syahriza, Pangeran Harahap dan Zainul Fuad, Op.cit: 143-144

¹⁰ KBBI, "Produktif" diakses dari <https://kbbi.web.id/produktif> 23 Mei 2019.

zakat yang telah diberikan kepada mustahik dapat dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup mustahik secara terus menerus. Harta zakat didayagunakan atau dikelola dan dikembangkan sedemikian rupa, dengan harapan secara bertahap, pada suatu saat tidak lagi masuk dalam kelompok mustahik zakat.¹¹

Dalam aspek pendistribusian dana zakat, sejauh ini terdapat dua pola penyaluran zakat, yaitu pola tradisional (konsumtif) dan pola penyaluran produktif (pemberdayaan ekonomi). Pola karitas mengandaikan dana filantropi akan langsung diterima oleh mustahiq, tanpa disertai target adanya kemandirian kondisi sosial maupun kemandirian ekonomi (pemberdayaan). Sedangkan pola penyaluran produktif bertujuan untuk mengubah keadaan penerima dari kategori mustahik menjadi muzaki. Lebih jauh pola produktif atau sosial akan mengarah pada bidang advokasi atau partisipasi dalam kebijakan publik.¹²

Metode Penelitian

Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, metode purposive sample dan snowball sampling digunakan untuk mengidentifikasi informan. Purposive sampling, menurut Sugiyono (2008:54), mengacu pada pemilihan atau penentuan informan yang disengaja oleh peneliti berdasarkan serangkaian kriteria. Dalam penelitian ini informan yang dipilih yaitu Bapak Muhammad Irvan Amil di YBM PLN UIW Sumatera Utara.

Hasil Penelitian

Efektivitas adalah hubungan antara hasil dan tujuan. Efektivitas organisasi, program, atau kegiatan meningkat seiring dengan kontribusi keluaran terhadap pencapaian tujuan. Mursyidi mengartikan penyaluran zakat sebagai pencairan dana zakat kepada mereka yang berhak. Pendistribusian zakat mencakup tujuan dan sasaran. Pihak-pihak yang berhak menerima zakat menjadi sasaran disini, dan tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi dan bidang lainnya guna mengurangi jumlah kelompok masyarakat kurang mampu yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah kelompok muzakki.

YBM PLN masih menitikberatkan zakat bagi dua golongan utama asnaf zakat, yaitu fakir dan miskin. Hal ini terus di gulirkan, karena YBM PLN bertekad bahwa dana zakat memiliki kekuatan dan kecepatan dalam membantu kebutuhan dasar dan mendesak. Selain dua asnaf tersebut, enam asnaf lainnya juga tak luput dari perhatian YBM PLN sebagai bagian dari penerimaan manfaat dana zakat, infak, sedekah dari karyawan PT PLN (PERSERO)

Pertama, manfaat utama dari pendistribusian zakat profesi oleh YBM PLN UIW Sumatera Utara adalah adanya perencanaan awal untuk memastikan penggunaannya dapat memberikan manfaat yang diinginkan di masa depan. Perencanaan awal yang dilakukan oleh YBM PLN UIW Sumatera Utara yaitu

¹¹ Mulkan Syahriza, Pangeran Harahap dan Zainul Fuad, Op.cit: 145

¹² Moh. Toriquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid Al-Syari'ah Ibnu 'Asyur*, (Malang: UIN Maliki Press, 2014), 3-4.

pendistribusian dana zakat profesi dengan 5 pilar YBMPLN UIW Sumatera Utara yaitu Sosial kemanusiaan, kesehatan, dakwah, ekonomi, pendidikan. Dengan 5 pilar tersebut maka di buat program-program dari 5 pilar tersebut yang dirancangoleh pengurus dan amil YBM PLN UIW Sumatera Utara. Diharapkan dari program programtersebut untuk menuntaskan kemiskinan di masyarakat sekitar sehingga setelah meningkatnyaperekonomian dapat memperkecil musthik dan pada akhirnya bisa meningkatkan kelompokmuzzaki.

Kedua, aspek penting lainnya adalah keakuratan dan ketetapan obyektif. YBM PLN UIW Sumatera Utara memastikan distribusi zakat profesi dilakukan dengan akurat dan sesuai dengan pedoman ayat Alquran, yakni surat at-taubah ayat 60, yang menetapkan delapan golongan asnaf sebagai penerima zakat. Untuk memastikan zakat profesi benar-benar disalurkan kepada yang berhak, YBM PLN UIW Sumatera Utara melakukan survey dirumahrumah dhuafa yang telah diajukan oleh pegawai PLN atau pihak lain. Petugas amil dari YBM PLN datang langsung untuk menilai keadaan dan memastikan apakahorang tersebut termasukdalam golongan yang berhak menerima zakat.

Pendistribusian 5 pilar YBM PLN UID Sumatera Utara:

1. Sosial Kemanusiaan

Kesejahteraan dan standar hidup yang baik merupakan persyaratan mendasar. Sayangnya, hal ini masih menjadi persoalan di negeri ini, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di pedesaan atau daerah rawan bencana. Penyelesaian permasalahan ini tentunya membutuhkan kerja sama tim yang baik dan kerja sama antar pihak dan tidak bisa hanya menjadi tanggung jawab satu orang atau pemerintah saja. Melalui berbagai proyek sosial dan kemanusiaan, YBM PLN berupaya membantu saudara-saudara yang terkena dampak bencana dan membutuhkan dukungan segera baik materiil maupun moral.

Salah satu inisiatif dari YBM PLN untuk mengatasi bencana atau musibah tertentu adalah melalui program YBM PLN. Program ini seringkali membrikan bantuan sebelum atau setelah bencana terjadi, seperti yang dilakukan dalam kegiatan “Bakti Sehat Peduli Banjir Bersama YBM PLN UIW Sumatera Utara”. Dalam kegiatan ini, bantuan sembako disalurkan dan layanan kesehatan gratis diberikan kepada warga yang terdampak banjir di kabupaten serdang berdagai. Program ini bekerja sama dengan yayasan Cita Sehat Foundation dalam penyelenggaraan kegiatan layanan kesehatan.

Sebanyak seratus paket sembako diserahkan oleh perwakilan YBM PLN UIW Sumatera Utara dan wakil dari karyawan PLN kepada warga sekitar yang terdampak banjir. Selain itu, 118 warga mendapatkan layanan kesehatan, termasuk pemeriksaan umum, penyuluhan kesehatan, pemberian obat-obatan, dan tambahan asupan makanan.

2. Kesehatan

Dalam masa pandemi COVID-19, masalah kesehatan seringkali menjadi pemicu kemiskinan dikalangan masyarakat Indonesia. Terutama bagi masyarakat dhuafa atau memiliki keterbatan ekonomi, biaya pengobatan yang tinggi dan jarak yang jauh dari sumber penghasilan sehari-hari dapat menjadi beban tambahan. Oleh karena itu, YBM PLN menyediakan layanan kesehatan ini kepada masyarakat dhuafa yang membutuhkan melalui berbagai kegiatan. Layanan ini

diselenggarakan secara cuma-cuma atau gratis. Sehingga mereka dapat dengan mudah mengaksesnya.

YBM PLN UIW Sumatera Utara Salurkan Bantuan Untuk Pencegahan Stunting, PLN Unit Induk Distribusi Sumatera Utara melalui Yayasan Baitul Maal (YBM) menyalurkan 500 paket gizi dalam program pencegahan dan tangkal stunting. Penyaluran ini dilakukan dalam rangka Milad ke-17 YBM yang bertajuk “17 Tahun Mbersamai Negeri” pada Jumat (6/10).

3. Dakwah

Di tengah-tengah masyarakat, terkadang bukan saja masalah ekonomi ataupun berkaitan dengan material yang harus kita bantu untuk selesaikan. Permasalahan keimanan akhlak dan juga keislaman menjadi masalah yang harus ikut diselesaikan dalam problematika umat di zaman ini. Untuk itu, YBM PLN juga berfokus pada program-program dakwah untuk memberikan bantuan pada berbagai piha yang erat kaitannya pada dakwah islam.

Bantuan yang diberikan dalam program dakwah YBM PLN bukan saja berupa dana, namun juga sarana, fasilitas, dan kebutuhan penunjang lainnya agar dakwah islam dapat terus bergelora di tengah-tengah masyarakat. Terlebih untuk mereka yang tinggal di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar).

YBM PLN telah mendayagunakan dana ZIS sebesar Rp 18 miliar untuk 30.837 jiwa penerima manfaat dari program dakwah. YBM PLN UIW Sumut Melakukan kegiatan khitan massal terhadap anak dhuafah. Menjelang hari raya idul adha dan libur sekolah, YBM PLN UIW sumut melakukan kegiatan khitan massal terhadap anak dhuafah, kegiatan ini juga bekerja sama dengan komunitas Maghrib mengaji kegiatan khitan massal ini diikuti oleh 100 anak dhuafah, yang mana dana dari kegiatan ini diambil dari zakat para pegawai PLN.

4. Ekonomi

Khusus bagi fakir miskin, fakir miskin, dan ghamirin asnaf, kelompok penerima zakat yang berada dalam lingkaran kemiskinan, baik yang berisiko menjadi miskin, miskin, maupun berada di bawah garis kemiskinan, maka pengentasan kemiskinan merupakan tujuan utama. dari serangkaian panjang upaya penyaluran dana zakat yang profesional. Program pemberdayaan ekonomi diwujudkan melalui penyediaan dana bergulir yang disalurkan secara langsung, baik kepada individu maupun kelompok usaha yang terlibat dalam kegiatan produktif dengan potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selama tahun 2021, YBM PLN telah mendistribusikan dana ZIS pada program ekonomi sebesar Rp18,8miliar dengan penerima manfaat sejumlah 17.163jiwa. jumlah pendistribusian dana mengalami kenaikan karena YBM PLN memiliki fokus terhadap ekonomi para mustahik.

Seperti program ekonomi Muslimah tangguh adalah istilah untuk menyebut Program ekonomi atau bantuan tambahan modal usaha kepada duaafa yang berstatus janda. Alasan program dibuat karena waktu itu masih situasi covid dan banyak UMKM yang kolaps usahanya. Bantuan per duaafa senilai Rp1.500.000. Jumlah penerima manfaat waktu itu sekitar 120 an dhuafa. Penerima manfaat diambil dari rekomendasi pegawai PLN atau Muzakki baik dari up3 maupun kantor uiw Sumut.

5. Pendidikan

YBM PLN melaksanakan program pendidikan dengan menyediakan beasiswa dan mendirikan pusat belajar khusus bagi siswa yang kurang mampu. Beasiswa ini bertujuan untuk mendukung semangat belajar para siswa yang telah berjuang keras untuk menempuh pendidikan, meskipun menghadapi keterbatasan ekonomi. Pusat belajar ini didirikan dengan tujuan menemukan dan mengembangkan bakat terbaik dari siswa-siswa kurang mampu, sehingga mereka dapat menjadi generasi penerus bangsa yang membanggakan keluarga dan masyarakat. Selama tahun 2021, YBM PLN telah mendistribusikan dana ZIS untuk program pendidikan sebesar Rp 52miliar dengan jumlah penerima manfaat 54.462 jiwa. ditahun 2021. Dana yang didistribusikan naik sebesar 10,6 persen.

YBM PLN UID SUMUT telah menyalurkan Beasiswa Cahaya Pintar tingkat SMP dan SMA dan mahasiswa yang merupakan salah satu program dari YBM PLN SUMUT. Penyaluran beasiswa tersebut di bagi sebulan sebesar Rp500.000 kepada penerima beasiswa cahaya pintar. Kegiatan mentoring Beasiswa Cahaya Pintar merupakan salah satu kegiatan dakwah rutin yang telah dilaksanakan oleh YBM PLN UIW SUMUT. Kegiatan ini merupakan agenda wajib yang harus diikuti oleh para peserta penerima beasiswa Cahaya Pintar. selama kegiatan, terdapat banyak manfaat yang telah diperoleh oleh para penerima beasiswa. Selain mendapatkan bantuan biaya, peserta beasiswa juga mendapatkan program mentoring guna meningkatkan pemahaman keislaman.

Kesimpulan dan Saran

Pendistribusian zakat produktif oleh amil zakat untu 5 pilar YBM PLN UIW Sumatera Utara telah berjalan dengan efektif dan memiliki keunggulan signifikan, termasuk memastikan kepastian dan disiplin dalam pembayaran zakat, menjaga martabat mustahik, dan mencapai efisiensi serta efektivitas dalam pemanfaatan sumber daya zakat. Distribusi zakat dengan tepat sasaran adalah kunci dalam mengentaskan kemiskinan dan mengurangi disparitas ekonomi. Hal ini terbukti dari perencanaan yang berhasil mencapai tujuan distribusi zakat, yaitu bantuan yang diberikan tepat sasaran kepada orang yang membutuhkan. Zakat yang diberikan dalam bentuk uang dan sembako telah terbukti meringankan beban para mustahik, karena masih ada diantara mereka yang belum sepenuhnya memahami manfaat dari program YBM PLN UIW.

Untuk meningkatkan efektivitas dan manfaat dari pengelolaan zakat profesi, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan.

1. Membuat sistem transparan dan akuntabel dalam pengelolaan dan distribusi zakat profesi. Memastikan bahwa dana zakat dikelola dengan jujur dan tepat sasaran.
2. Melakukan evaluasi dan pemantauan secara berkala terhadap program zakat profesi. Memastikan bahwa program ini berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan memperbaiki kelemahan yang teridentifikasi.

Daftar Pustaka

- .Bastian, I. (2006). *Akutansi Sektor Publik : Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
dkk, M. S. (2013). *Pengelolaan dan Pemanfaatan Air Baku*. Malang: UB Press.

- Emirushalih, F. (2017). Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Melalui Beasiswa Majelis Ta'lim Telkomsel (Studi Kasus Pada UPZ Majelis Ta'lim Telkomsel). *Ekonomi Syariah*.
- Indonesia, B. P. (2020). *Profil Kemiskinan di Indonesia*. Berita Resmi Statistik.
- KBBI. (2019). Produktif. <https://kbbi.web.id/produktif>.
- Simamora, N. R. (2009). *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Suardi, D., & Hafidz, J. A. (2021). Optimalisasi Pengelolaan Dana Ziswaf dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia Cabang Cikupa, Tangerang. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*.
- Syahriza, M., Harahap, P., & Fuad, Z. (2019). Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara). *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Toriquddin, M. (2014). Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid Al-Syari'ah Ibnu 'Asyur. *Ekonomi Islam*.
- Usman, M., & Sholikin, N. (2021). Efektifitas Zakat Produktif Dalam Memberdayakan UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM di Pedan, Klaten, Jawa Tengah). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.